

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pada umumnya menghadapi permasalahan utama dalam masalah permukiman. Permasalahan lain yang menjadi perhatian Indonesia yaitu mengenai pertumbuhan penduduk dan persebarannya yang mengalami ketidak merataan yang terjadi di daerah-daerah kota maupun pelosok. Keadaan permukiman yang tidak memungkinkan serta terdapat di kawasan yang seharusnya tidak boleh dijadikan sebagai kawasan hunian seperti di daerah sempadan, daerah resapan air, kawasan hutan lindung, daerah konservasi, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, atau daerah yang memiliki jaringan tegangan tinggi, karena dapat menimbulkan masalah dan bahaya bagi penduduk yang bermukim di daerah tersebut. Rencana pemerintah telah berupaya untuk mengatur kawasan permukiman yaitu dengan mengeluarkan undang-undang nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, salah satunya membahas mengenai persyaratan wajib penetapan lokasi perumahan dan permukiman, persyaratan yang harus dipenuhi yaitu : harus sesuai dengan rencana tata ruang, ada kesesuaian dengan rencana tata bangunan dan kondisi lingkungan, kondisi dan kualitas sarana dan prasarana yang tidak membahayakan dan memenuhi persyaratan, tingkat keteraturan, kepadatan bangunan, dan kualitas bangunan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Beberapa negara-negara di dunia memiliki pola dan kawasan permukiman yang berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kemajuan dan

perkembangan dari negara itu sendiri. Negara maju seperti di Inggris memilih kawasan permukiman yang teratur dan elit. Hal tersebut disebabkan karena penduduk yang ada di Inggris memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, dikarenakan Inggris merupakan negara yang pengendali perekonomiannya bergerak di bidang industri. Penduduk dapat sangat mudah mencari dan membangun daerah pemukiman yang aman dan nyaman untuk ditinggali, kawasan permukiman yang ada di Indonesia masih banyak terdapat permukiman yang tidak sesuai dan tidak layak. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas dan pendapatan perekonomian sebagian penduduk yang masih rendah sehingga mereka tidak dapat memilih dan mencari daerah Permukiman yang strategis dan nyaman untuk ditinggali karena dibatasi oleh kebutuhan ekonomi yang mendesak sehingga tidak jarang banyak ditemukannya permukiman kumuh.

Permukiman dapat menyebabkan suatu masalah terhadap suatu daerah apabila pembangunannya tidak ditata dengan baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Masyarakat pada umumnya selalu membangun tempat Permukiman di daerah yang menurut mereka memiliki potensi sebagai sumber pencaharian. Masyarakat memilih daerah yang dapat menunjang perekonomian tanpa memperhatikan aspek bahaya yang sewaktu-waktu dapat membahayakan mereka, misalnya saja, permukiman di sekitar daerah gunung api yang jika dilihat mempunyai potensi pertanian yang baik, mempunyai tanah yang subur dan penuh dengan mineral, unsur hara yang dapat digunakan masyarakat untuk bercocok tanam, tetapi bahaya akan bencana gunung meletus akan terus membayangi masyarakat yang bermukim di sekitar gunung tersebut. Terdapat

beberapa Kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi ada yaitu sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa papan merupakan kebutuhan pokok manusia dan permukiman merupakan salah satunya. Sehingga terdapat aspek penting yang harus dipenuhi oleh manusia dalam menunjukkan beberapa hal tentang permukiman. Pola permukiman dianalisis agar kita dapat mengetahui dari pola permukiman masyarakat, hal apa yang mendasari mereka untuk memilih bermukim di daerah tersebut, dan mengapa sampai permukiman mereka dapat membentuk sebuah pola.

Urgensi pola permukiman sehingga harus dikaji karena berhubungan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan permukiman, seperti penempatan sarana dan prasarana yang masih sering tidak sesuai dengan persebaran konsentrasi penduduk dan pembangunan permukiman tidak disarankan sebagai tempat yang layak untuk dihuni. Masalah lain yang disebabkan adanya permukiman yaitu ketidak seimbangannya ketersediaan sarana dan prasarana dengan pelayanan terhadap penduduk dan masalah lain yang dapat timbul yaitu masalah lingkungan, sehingga terbentuk pola persebaran permukiman tertentu dan berbeda. Pola permukiman sejarah jelas dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang terdapat di muka bumi seperti kondisi topografi, sosial penduduk ataupun fasilitas sosial ekonomi serta aksesibilitas yang mendukung perkembangan permukiman suatu daerah sehingga dari keadaan lingkungan itulah yang dapat memberi keberagaman terhadap penggunaan lahan masyarakat.

Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo nomor 9 tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Danau Limboto mengamankan

bahwa Kawasan Danau Limboto adalah Kawasan Strategis Provinsi dari sudut kepentingan daya dukung dan fungsi lingkungan yaitu meliputi kawasan penyangga dan kawasan inti Danau Limboto. Penataan ruang KSP Danau Limboto bertujuan untuk mewujudkan Kawasan Danau Limboto sebagai Pusat keterpaduan pembangunan lingkungan berkelanjutan dalam sistem penataan ruang yang serasi dan optimal dengan mengedepankan konservasi serta memenuhi daya tampung dan daya dukung lingkungan, untuk Danau Limboto yang lebih baik. Peran Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Danau Limboto adalah sebagai alat operasionalisasi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Gorontalo dalam rencana pelaksanaan pembangunan di Kawasan Danau Limboto agar terjadi meningkatkan kualitas lingkungan, sosial budaya, dan kesejahteraan masyarakat.

Danau Limboto sebagian besar terletak di Kabupaten Gorontalo dan juga masuk ke dalam wilayah Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia danau ini masuk kedalam 15 danau yang paling kritis di Indonesia yang disebabkan oleh kerusakan hutan yang terjadi di bagian hulu. Danau ini memiliki kedalaman antara 5 hingga 8 meter dan terus mengalami pendangkalan dari tahun ketahun padahal danau ini merupakan sumber penghidupan untuk masyarakat yang ada di sekitarnya. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan serta makhluk hidup yang ada di dalamnya untuk menyokong kehidupan mereka sehari-hari, rata-rata masyarakat yang tinggal di sekitar Danau Limboto bekerja sebagai nelayan yang memanfaatkan ikan-ikan di danau. Menjadi sumber penghidupan masyarakat, terletak di dataran rendah maka tidak heran kawasan pinggiran Danau Limboto menjadi tempat permukiman yang sangat strategis untuk masyarakat.

Danau Limboto memiliki sumber daya alam yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang secara terbuka tetapi perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya agar sumber daya alam yang didalamnya dapat terus terjaga. Danau Limboto memiliki peran penting untuk masyarakat Gorontalo terutama dalam aspek mata pencaharian dan memiliki banyak manfaat lainnya seperti sebagai penunjang mata kehidupan bagi penduduk dan juga sebagai lingkungan pendukung mikroba dalam air untuk ikan tawar makhluk hidup lainnya serta sebagai pengadaptasian dan menyeimbangkan lingkungan dan unsur-unsur ekosistem asli dari lingkungan yang ada di provinsi Gorontalo. Manfaat ini tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat disebabkan oleh dua masalah utama, yaitu depresiasi dan pendangkalan kawasan danau, sehingga dari pendangkalan serta sedimentasi tersebut digunakan sebagian masyarakat yang ada di sekitar Danau Limboto sebagai tempat permukiman.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian dengan judul “Analisis Pola Keruangan Permukiman Kawasan Danau Limboto Kabupaten Gorontalo” ini sangat urgen untuk dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola keruangan permukiman di Kawasan Danau Limboto Provinsi Gorontalo ?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya permukiman di kawasan Danau Limboto ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana pola keruangan permukiman
2. Mengetahui sejarah terbentuknya permukiman di kawasan Danau Limboto, Provinsi Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah dalam perencanaan permukiman.
2. Dapat menjadi wahana peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan

Dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam menganalisis pola keruangan permukiman sehingga dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi, dan referensi dalam penelitian selanjutnya.